

## ABSTRAK

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa dan pada masa ini juga kebutuhan remaja lebih luas dan lebih kompleks. Kebutuhan yang ada dalam diri remaja adalah kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain, karena sejatinya manusia itu tidak dapat hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan orang lain yang ada disekitarnya. Jika mereka dapat melakukan interaksi sosial yang baik dengan keluarganya, maka mereka juga akan mampu berinteraksi sosial yang baik dengan lingkungan tempat tinggalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan interaksi sosial berdasarkan tempat tinggalnya yaitu remaja yang tinggal di pondok pesantren dengan remaja yang tinggal bersama keluarga. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 80 remaja yang terdiri dari 40 remaja yang tinggal di pondok pesantren dan 40 remaja yang tinggal bersama keluarga. Pengambilan sampel subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan prosedur *purposive sampling*. Pengambilan data penelitian menggunakan skala bentuk-bentuk interaksi sosial yang meliputi bentuk kerja sama, akomodasi, persaingan dan konflik. Teknik analisis data menggunakan jenis *independent sample t-test*. Analisis data menunjukkan hasil uji hipotesis  $t = 2,449$  dengan  $p = 0,017$  ( $\leq 0,050$ ). Artinya bahwa ada perbedaan kemampuan interaksi sosial pada remaja yang tinggal di pondok pesantren dan remaja yang tinggal bersama keluarga. Remaja yang tinggal di pondok pesantren memiliki kemampuan interaksi sosial yang lebih tinggi dari pada remaja yang tinggal bersama keluarga.

**Kata kunci:** remaja, tempat tinggal, kemampuan interaksi sosial

## **ABSTRACT**

*Adolescence is a period of transition from children to adulthood and at this time the needs of adolescents are broader and more complex. The need that exists in adolescents is the need to interact with other people, because humans cannot live alone and will always need other people around them. If they can have good social interactions with their families, then they will also be able to have good social interactions with the environment in which they live. This study aims to determine the differences in social interaction abilities based on where they live, namely teenagers who live in Islamic boarding schools with teenagers who live with their families. The subjects in this study were 80 teenagers consisting of 40 teenagers living in Islamic boarding schools and 40 teenagers living with their families. The sampling of subjects in this study used a non-probability sampling technique with a purposive sampling procedure. Retrieval of research data uses a scale of forms of social interaction which include forms of cooperation, accommodation, competition and conflict. The data analysis technique used the type of independent sample t-test. Data analysis showed the results of hypothesis testing  $t = 2.449$  with  $p = 0.017 (\leq 0.050)$ . This means that there are differences in the ability of social interaction in adolescents who live in Islamic boarding schools and adolescents who live with their families. Adolescents who live in Islamic boarding schools have higher social interaction skills than adolescents who live with their families.*

**Keywords:** *youth, place of residence, social interaction ability*